

## PENGENALAN PRAKTIK PERBANKAN SYARIAH DI PONDOK PESANTREN SA'ADATU DARAIN - KLATEN

Madha Adi Ivantri<sup>1</sup>, Suranto<sup>2</sup>, Ahmad Faruk<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta  
*e-mail: madha\_adi@yahoo.com*

### Abstrak

Pemahaman praktik perbankan syariah perlu ditingkatkan untuk mengurangi persepsi masyarakat bahwa praktik antara bank syariah dan bank konvensional adalah sama. Berdasarkan latar belakang tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman praktik bank syariah. Lokasi pengabdian masyarakat dilaksanakan di Pondok Pesantren Sa'adatu Darain – Klaten. Pengenalan praktik perbankan syariah mengambil rujukan dari buku Praktik Perbankan Syariah karya M. Syafi'i Antonio. Pendekatan yang dilakukan tim pengabdian berupa kebutuhan pengenalan ragam literasi praktik perbankan syariah secara umum yakni terkait dengan jenis simpan dan pinjam, akad-akad yang digunakan bank syariah, bunga bank, dan mafaat menjauhi riba. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam 4 (empat) tahap, yakni: 1) Evaluasi awal (Pretest), 2) Penyampaian Materi, 2) Tanya Jawab, dan 4) Evaluasi Akhir (Posttest). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mendapatkan pengetahuan ragam praktik bank syariah, perbedaan bank syariah dan konvensional, serta memahami perbedaan bunga vs riba. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sesudah diberikan materi praktik pengenalan bank syariah. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengenalan bank syariah perlu lebih ditingkatkan lagi supaya bank syariah semakin dikenal masyarakat Indonesia.

**Kata kunci:** Praktik, Bank, Syariah, Akad, Riba

### Abstract

Understanding of Islamic banking practices needs to be improved to reduce public perception that the practices of Islamic banks and conventional banks are the same. Based on this background, this community service aims to provide knowledge and understanding of Islamic banking practices. The location of the community service is carried out at the Sa'adatu Darain Islamic Boarding School - Klaten. The introduction to Islamic banking practices takes reference from the book Sharia Banking Practices by M. Syafi'i Antonio. The approach taken by the service team is in the form of the need to introduce the various literacy practices of Islamic banking in general, namely related to the types of savings and loans, contracts used by Islamic banks, bank interest, and the benefits of staying away from usury. Community service activities are carried out in 4 (four) stages, namely: 1) Initial Evaluation (Pretest), 2) Submission of Materials, 2) Questions and Answers, and 4) Final Evaluation (Posttest). The results of the activity showed that participants gained knowledge of the various practices of Islamic banking, the differences between Islamic and conventional banks, and understanding the difference between interest and usury. The results of the evaluation show that there is an increase in understanding after being given material on the introduction of Islamic banks. Based on these results, the introduction of Islamic banks needs to be further enhanced so that Islamic banks are increasingly recognized by the people of Indonesia.

**Keywords:** Practice, Bank, Sharia, Akad, Riba

### PENDAHULUAN

Perbankan Syariah merupakan institusi atau lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang pesat di Indonesia. Keberadaan Bank Syariah sudah menjangkau ke wilayah Kota dan Kabupaten di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Klaten. Fenomena meningkatnya jumlah bank syariah dengan dibukanya cabang-cabang baru tidak diikuti sosialisasi praktik perbankan syariah. Sehingga masyarakat pada umumnya masih menganggap praktik perbankan syariah dan bank konvensional sama saja. Hal ini diperkuat dari temuan dari beberapa peneliti yang mengungkap kesamaan praktik bank Islam dan konvensional. Smolo & Hassan (2011) menyoroti kesamaan dilihat dari tingkat margin pembiayaan di bank Islam dengan kontrak bai' bithaman ajil (BBA) mengikuti pembiayaan berbasis utang pada bank konvensional. Razak & Taib (2011) dan Baber (2017) mengklaim kesamaan praktik bank syariah dan konvensional dengan menunjukkan bahwa perhitungan

harga BBA hanya mengganti istilah "suku bunga" menjadi "profit margin". Sementara itu, Amin (2011) membuktikan bahwa kesamaan penggunaan acuan pembiayaan perumahan antara bank konvensional dan Islam menghasilkan harga yang sama.

Perbankan syariah memiliki berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk semakin berkembang. Banyaknya berita yang mengungkapkan bahwa bank syariah hanya sekedar perbankan konvensional yang di tambah label syariah menjadi tantangan serius baik dari perbankan syariah maupun penggiat ekonomi Islam. Tantangan yang lainnya adalah bagaimana menonjolkan ciri khas perbankan syariah, yakni bank yang secara langsung membangun sektor riil dengan prinsip keadilan. Selain itu, perbankan syariah memiliki tantangan dari sisi pemahaman dan pengetahuan sebagian masyarakat muslim yang belum paham hukum bunga bank.

Salah satu komponen masyarakat yang berpotensi untuk menjawab tantangan perbankan syariah adalah lembaga pendidikan Islam baik formal maupun informal. Lembaga pendidikan Islam selain berperan dalam pembelajaran aqidah dan akhlak juga perlu digencarkan dalam pembelajaran syariah khususnya muamalah. Pembelajaran muamalah ini dapat dimasukkan materi terkait perbankan syariah, supaya bank syariah menjadi bagian dari umat Islam dalam transaksi ekonomi.

Di latar belakang fenomena tersebut, kami selaku akademisi yang memiliki kewajiban melakukan tridharma perguruan tinggi bermaksud untuk menjalin kolaborasi dalam bentuk sosialisasi dengan lembaga pendidikan Islam yang belum tersentuh pengenalan praktik perbankan syariah. Ponpes Sa'adatu Darain merupakan lembaga pendidikan Islam yang telah melakukan kajian-kajian Islami, namun demikian belum melakukan kajian terkait perbankan syariah. Banyaknya jumlah santri dengan latar belakang dari berbagai kalangan, kami anggap tepat untuk melakukan pengenalan praktik perbankan syariah di lembaga tersebut. Diharapkan dengan sosialisasi ini, nantinya semakin banyak umat muslim yang paham dan menggunakan bank syariah dalam transaksi ekonominya. Sehingga masyarakat muslim di Klaten dapat meninggalkan praktik-praktik ribawi.

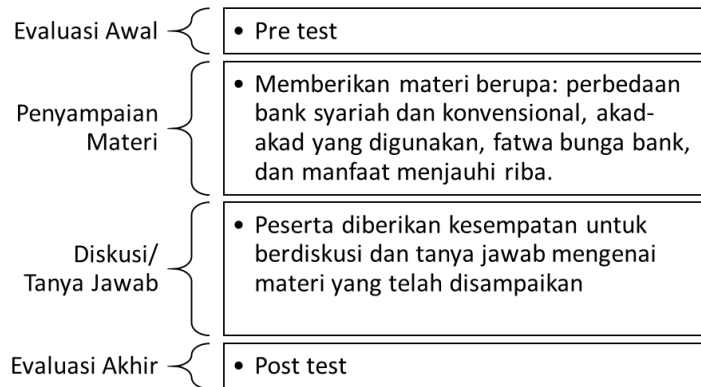
## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlokasi di Ponpes Sa'adatu Darain yang beralamatkan di Desa Ngawonggo, Kecamatan Ceper, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Peserta pengabdian adalah santri dan masyarakat di lingkungan Ponpes Sa'adatu Darain dengan target sebanyak 40 orang. Kegiatan pengenalan praktik bank syariah ini dilakukan menggunakan metode sosialisasi dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta. Pelaksanaan pengabdian dilakukan oleh tim dengan beranggotakan 4 orang yang terdiri dari 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa, di mana masing-masing memiliki keahlian dan tugas sebagai berikut.

**Tabel 1. Tim Pelaksana**

Tim Pelaksana	Bidang Ilmu/ Keahlian	Tugas
Narasumber 1	Perbankan Syariah	Menyusun proposal, menyampaikan materi, evaluasi kegiatan, pembuatan laporan kegiatan, dan publikasi.
Narasumber 2	Ekonomi Syariah	Menyusun proposal, menyampaikan materi, evaluasi kegiatan, pembuatan laporan kegiatan, dan publikasi.
Mahasiswa	Program Studi Ekonomi Syariah	Administratif dan Perlengkapan
Mahasiswa	Program Studi Ekonomi Syariah	Administratif dan Perlengkapan

Pendekatan yang dilakukan tim pengabdian berupa kebutuhan pengenalan ragam literasi praktik perbankan syariah secara umum yakni terkait dengan simpan dan pinjam, akad-akad yang digunakan bank syariah, bunga bank, dan mafaat menjauhi riba. Sumber referensi yang digunakan dalam penyampaian materi adalah buku Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik karya M. Syafi'i Antonio (Antonio, 2001) dan Fatwa DSN MUI terkait bank syariah. Adapun tahapan pelaksanaannya seperti ditampilkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang berjudul “Pengenalan Praktik Perbankan Syariah di Ponpes Sa'adatu Darain – Klaten” bertempat di Aula Ponpes Sa'adatu Darain – Klaten. Kegiatan berlangsung secara lancar dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang. Adapun pelaksanaan sesuai dalam tahapan – tahapan yang telah direncanakan berlangsung sebagai berikut.

Tahapan kegiatan pengabdian dimulai dengan memberikan pretest untuk mengetahui berapa persentase pengetahuan peserta mengenai praktik perbankan syariah, pemberian materi menanyakan tentang pengetahuan peserta terkait perbedaan bank syariah dan konvensional, seberapa banyak dari peserta yang telah membuka rekening di bank syariah, dan pengetahuan tentang bunga bank. Dari hasil pre test menunjukkan bahwa peserta yang paham terkait perbedaan bank syariah dan konvensional hanya 20%. Peserta yang memiliki rekening di bank syariah sebanyak 0%. Sedangkan tingkat pemahaman tentang bunga bank dan riba sebanyak 20%. Hasil pretest memberikan gambaran bahwa pemahaman peserta tentang bank syariah sangat terbatas. Kurangnya sosialisasi bank syariah pada masyarakat khususnya di daerah pedesaan bisa menjadi alasan rendahnya tingkat pemahaman tersebut. Di sisi lain hasil ini memperkuat temuan sebelumnya dari Razak & Taib (2011); Baber (2017); dan Amin (2011) bahwa praktik bank syariah dan konvensional dianggap sama.

Tahapan kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi yang terdiri dari 4 pokok bahasan, yakni pendahuluan, perbedaan bank syariah dan bank konvensional, bunga vs riba, dan terakhir penutup. Pada sesi pendahuluan disampaikan gambaran umum kajian Islam yang komprehensif terdiri kajian akhlak, aqidah, dan syariah. Dalam kajian syariah dibagi lagi menjadi kajian ibadah dan muamalah. Perbankan syariah termasuk dalam kajian muamalah. Temuan di lokasi pengabdian bahwa selama ini mayoritas kajian di pondok pesantren terkait masalah akhlak (perilaku/ adab) dan aqidah (keyakinan), sementara pada bagian syariah khususnya muamalah (hubungan sesama manusia) sangat jarang dilakukan. Kajian muamalah seharusnya mendapat porsi yang sama dalam kajian-kajian keIslaman di masyarakat. Adanya kajian muamalah, pemateri dapat menyampaikan permasalahan sosial dimasyarakat khususnya tentang keuangan dan perbankan syariah.

Selanjutnya terkait perbedaan bank syariah dan konvensional pemateri menyampaikan terlebih dahulu pengertian bank dan sejarahnya, kemudian menampilkan perbandingan bank syariah dan konvensional dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel 2. Perbandingan Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Prihal	Bank Konvensional	Bank Syariah
Orientasi/ Tujuan	Profit (keuntungan) semata	Profit dan Falah (Kebahagiaan dunia & akhirat)
Basis keuntungan	Bunga	Laba, upah, bagi hasil
Akad	Simpan Pinjam	Jual beli, sewa, jasa, kerjasama
Objek Pembiayaan	Apa saja	Hanya yang halal
DPS (Dewan Pengawas Syariah)	Tidak ada	Ada
Underlying output	Tidak harus ada	Harus Ada
Risiko dan hasil	Risiko bagi pengguna dana, Hasil bagi pemilik dana	Berbagi risiko dan hasil

Pada sesi penyampaian materi bunga vs riba, pemateri memberikan pemahaman definisi riba secara bahasa, istilah, maupun pendapat ulama. Selanjutnya memberikan landasan atau dalil tentang riba. Selain itu, memberikan gambaran pendapat beberapa ormas Islam terkait bunga bank dan riba. Umat muslim di Indonesia dapat menggunakan rujukan fatwa DSN MUI dalam memandang hukum bunga bank dan hukum praktik perbankan syariah lainnya. Secara spesifik hukum bunga bank dapat dilihat pada Fatwa DSN MUI Nomor 1 Tahun 2002 tentang Bunga (Interest/ Fa'diah).

Terakhir pada sesi penutup, pemateri menyampaikan membandingkan babi dan bunga bank, untuk menganalogikan tindakan muslim terhadap riba. Dari analogi ini menggambarkan peserta masih menganggap babi haram sementara bunga bank hukumnya belum pasti haram. Hal ini dimungkinkan karena praktik bunga bank telah mengakar di masyarakat.



**Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahapan tanya jawab terdapat 3 peserta yang bertanya. Pertama, Pak Sunaryo menanyakan tentang akad apa yang digunakan dalam tabungan di bank syariah? Jawaban singkatnya akad Wadiaah Dhomanah, Wadiaah Amanah, dan Mudharabah. Akad simpanan ini tertuang dalam fatwa DSN MUI Nomor 2 Tahun 2000 tentang Tabungan. Kedua, Pak Arie menanyakan bank plecit di desa-desa termasuk riba atau bukan? Jawaban singkatnya, tergantung akad apabila akad yang digunakan pinjaman atau utang, maka tambahannya termasuk riba. Pertanyaan ketiga, Pak Muryanto menanyakan kalau pinjam satu juta, dikasih sembilan ratus ribu kemudian mengembalikannya satu juta apakah termasuk riba? Hasil dari pinjaman itu dibagi untuk anggota bersama. Jawaban singkatnya sama seperti jawaban kedua bahwa apabila akad yang digunakan adalah pinjaman maka tambahan atas pinjaman termasuk riba.

Terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah posttest. Dari hasil post test menunjukkan bahwa peserta yang paham terkait perbedaan bank syariah dan konvensional hanya 80%. Peserta yang memiliki rekening di bank syariah sebanyak 0% memiliki minat yang baik untuk membuka rekening di bank syariah. Sedangkan tingkat pemahaman tentang bunga bank dan riba sebanyak 90%. Harapannya dari hasil ini masyarakat dapat mendiskusikan lebih lanjut atau kajian berkesinambungan tentang praktik-praktik bank syariah lainnya. Selain itu juga diharapkan masyarakat mulai memperhatikan dan menggunakan bank syariah sebagai kegiatan keuangan masyarakat.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai rencana yang dihadiri oleh 21 orang. Peserta mendapatkan pengenalan ragam praktik bank syariah, dan perbedaan bank syariah dan konvensional, serta memahami perbedaan bunga vs riba. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman berdasarkan materi yang telah disampaikan. Kegiatan pengenalan praktik perbankan syariah ini diharapkan lebih gencar lagi dilaksanakan agar masyarakat sadar akan pentingnya menghindari riba. Pengabdian selanjutnya dapat memberikan pengenalan produk-produk di bank syariah.

## **SARAN**

Kegiatan pengenalan praktik bank syariah dilakukan oleh akademisi dengan acuan buku teks. Pengabdian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan untuk menjalin kerjasama antara

akademisi dan praktisi bank syariah. Kerjasama dalam pengenalan ini supaya masyarakat paham akan praktik nyata bank syariah. Selain itu, perlu juga dikenalkan bank syariah tidak hanya pada masyarakat muslim (beragama Islam) tetapi juga non-muslim. Pengenalan bank syariah secara massif akan memberikan pilihan kepada masyarakat tentang layanan keuangan tidak hanya yang sesuai dengan keyakinan namun juga menguntungkan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang mendukung pengabdian ini diantaranya: Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, Pimpinan Ponpes Sa'adatu Darain – Klaten, dan masyarakat desa Ngawonggo-Kecamatan Ceper-Kabupaten Klaten..

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2011). A simple introduction to Islamic mortgages. [https://www.mohammedamin.com/Islamic\\_finance/A-simple-introduction-to-Islamic-mortgages.pdf](https://www.mohammedamin.com/Islamic_finance/A-simple-introduction-to-Islamic-mortgages.pdf)
- Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani Press.
- Baber, H. (2017). A comparative study of Islamic housing finance models and issues. *Qualitative Research in Financial Markets*, 9(2). <https://doi.org/10.1108/QRFM-12-2016-0053>
- Fatwa DSN MUI Nomor 2 Tahun 2000 tentang Tabungan. <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/02-Tabungan.pdf>
- Fatwa DSN MUI Nomor 1 Tahun 2002 tentang Bunga (Interest/ Fa'diah). <https://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/32.-Bunga-InterestFaidah.pdf>
- Razak, D. A., & Taib, F. M. (2011). Consumers' perception on Islamic home financing: Empirical evidences on Bai Bithaman Ajil (BBA) and diminishing partnership (DP) modes of financing in Malaysia. *Journal of Islamic Marketing*, 2(2), 165–176. <https://doi.org/10.1108/17590831111139875>
- Smolo, E., & Hassan, M. K. (2011). The potentials of mushārahah mutanāqisah for Islamic housing finance. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 4(3), 237–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/17538391111166476>